

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM MENGAPRESIASI PUISI MELALUI MUSIKALISASI PUISI SISWA SMA KELAS X

Improving Motivation And Learning Outcomes In Appreciating Poetry Through Poetry Musicalization Of Grade X Senior High School Students

Andi Rahmadani

SMA Negeri 9 Surabaya

Email: andirahmadani3@gmail.com

Abstract

Poetry musicalization is one of the methods that can be applied in learning poetry appreciation. The application of TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) based learning must be applied thoroughly due to a shift in understanding with a new learning paradigm that makes learning must be integrated with technology. This study aims to determine how much the increase in motivation and learning outcomes of students in appreciating poetry works by using an approach through learning poetry musicalization using Google Sites as learning media. The method used in this research is PTK by combining aspects of Marilynn K. Gowning's motivation and improving learning outcomes through process and product components. The success indicator of this research is the increase in both motivation and learning outcomes from cycle-1 to cycle-2. The subjects of this research were students of class X-4 SMAN 9 Surabaya. The results of this study showed that there was an increase in motivation to 87.5% and the learning outcomes of students increased from three sequential stages (pre-cycle, cycle I, and cycle II) with an average score of 73.08 in the pre-cycle stage, an average score of 82.06 in cycle I, and an average score of 88.8 in cycle II. In the aspect of skill competency assessment, the X-4 class poetry musicalization demonstrator group received an average score of 90.04 (Very Good). The conclusion of the research is that learning is effective for students.

Keywords: classroom action research, digital learning media, poetry musicalization.

Abstrak

Musikalisasi puisi adalah salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Penerapan pembelajaran berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) harus diterapkan secara menyeluruh akibat dari pergeseran pemahaman dengan paradigma pembelajaran baru yang membuat pembelajaran harus terintegrasi dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mengapresiasi karya puisi dengan menggunakan pendekatan melalui pembelajaran musikalisasi puisi menggunakan Google Sites sebagai media belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK dengan memadukan aspek motivasi Marilynn K. Gowning serta peningkatan hasil belajar melalui komponen proses dan produk. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan baik motivasi maupun hasil belajar dari siklus ke-1 ke siklus-2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMAN 9 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi sampai 87,5% dan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari tiga tahap berurutan (tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II) dengan nilai skor rata-rata 73,08 pada tahap prasiklus, skor rata-rata 82,06 pada siklus I, dan skor rata-rata 88,8 pada siklus II. Pada aspek penilaian kompetensi keterampilan, kelompok demonstrator musikalisasi puisi kelas X-4 mendapatkan skor rata-rata 90,04 (Sangat Baik). Simpulan penelitian adalah bahwa pembelajaran berjalan efektif terhadap peserta didik.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, media belajar digital, musikalisasi puisi.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah sarana untuk proses mentransformasi secara berkelanjutan mengenai sikap, moral, dan pengetahuan melalui proses pengajaran dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Saat ini, pendidikan formal di Indonesia terimplementasi secara berjenjang, yakni mulai dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/SMK/MA. Karena mengikuti perkembangan zaman yang dinamis, pendidikan di Indonesia berupaya menciptakan sistem pendidikan yang sesuai. Berkaitan hal tersebut, pengembangan Kurikulum

Merdeka memasukkan unsur kompetensi literasi, numerasi, dan pendidikan karakter untuk menyelaraskan dengan arus teknologi dalam pendidikan. Pengembangan ini selanjutnya dikenal sebagai TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang mulai digencarkan ke dalam bentuk-bentuk model, strategi, dan media pembelajaran (Fee, 2009:85).

Dengan kekuatan teknologi dan internet, peserta didik memiliki ruang gerak yang lebih fleksibel. Ruang gerak sosial peserta didik tidak hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggal, tapi dapat menjangkau lapisan

masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia. Pendidikan perlu membantu peserta didik menjadi warga digital yang bertanggung jawab (Daryanto & Karim, 2017:11), salah satunya adalah dengan pemberian materi pembelajaran, merancang strategi dan pembeda pembelajaran, metode dan evaluasi hasil akhir pembelajaran yang menggunakan teknologi hasil revolusi industri 4.0 (Utami, 2018:28). Stimulus dibutuhkan untuk meningkatkan angka motivasi belajar peserta didik tersebut dengan diikuti nilai hasil belajar yang optimal (Mandailina dkk., 2021:124).

Google Sites adalah layanan pembuatan *website* pribadi ataupun profesional gratis yang dibuat oleh Google dalam memudahkan kebutuhan penggunaannya terkait dengan pembuatan web secara praktis. Keunggulan utama Google Sites adalah terdapat integrasi yang cukup efektif dengan layanan Google lainnya, sehingga pengguna dapat menyisipkan fitur-fitur Google tersebut ke dalam web Google Sites secara langsung. Selain itu, layanan Google Sites merupakan keuntungan utama seseorang yang memiliki akun Google Mail. Penggunaan Google Sites belum terlalu signifikan di dunia pendidikan, terutama dalam materi Bahasa Indonesia.

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang dirasakan atau dialami. Karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni kesusasteraan mengental dalam puisi. Oleh karena itu, puisi merupakan pernyataan seni sastra yang paling indah. Ada berbagai macam bentuk dalam mengapresiasi keindahan puisi sebagai bagian dalam seni kesusasteraan. Salah satunya adalah melalui musikalisasi puisi. Secara garis besar, musikalisasi puisi adalah memadukan unsur puisi dengan komposisi musik sebagai pengiring (bahkan menjadi bagian utama) untuk mempermudah pembaca dalam memahami arti puisi itu sendiri.

Permasalahan terbesar adalah kurangnya sensitivitas peserta didik dalam mengapresiasi sebuah puisi. Guru cenderung lebih sering menggunakan materi pembacaan puisi untuk memberikan materi apresiasi puisi. Padahal, penyajian puisi memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) pembacaan puisi, 2) musikalisasi puisi, 3) dramatisasi (atau: ekranisasi) puisi.

Penelitian relevan sebelumnya dari Khaerunnisa dan Nasir (2018) dengan judul "*Penerapan Media Musikalisasi Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA 3 SMAN 87 Jakarta*" menunjukkan hasil positif dalam penerapan musikalisasi puisi untuk keterampilan mengapresiasi puisi. Hal ini dapat dilihat dari angka rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang selalu meningkat dalam dua siklus yang diujikan, yaitu dengan skor prasiklus 43,4, skor siklus I dengan rata-rata 74,4, dan skor siklus II dengan

rata-rata 83,25. Kelemahan penelitian ini adalah penerapan PTK hanya berbasis materi baru yang diujikan ke dalam kelas.

Penelitian relevan selanjutnya adalah dari Nalasari, Suarni, dan Wibawa (2021) dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*". Penelitian ini menitikberatkan pada uji validitas dengan memperhatikan aspek kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan kegrafikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa web Google Sites layak untuk diterapkan sebagai bahan ajar. Akibat dari fokus penelitian yang hanya melihat dari sisi kevalidan Google Sites, maka penelitian ini tidak memperhatikan aspek peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengapresiasi karya puisi dengan menggunakan pendekatan melalui pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan Google Sites sebagai bahan ajar yang diakses oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengapresiasi puisi dengan penerapan Google Sites?
- (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya implementasi musikalisasi puisi?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mu'alimin (2014:5). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Artinya, Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penyelidikan yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan metode kerja, kemampuan, dan situasi di dalam kelas.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X-4 SMAN 9 Surabaya yang berjumlah 36 peserta didik. Objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah motivasi selama proses pembelajaran mengapresiasi puisi kelas X-4 SMAN 9 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kajian dokumentasi, dan tes. Teknik observasi bertujuan mengukur kemampuan partisipatif peserta didik dalam pembelajaran untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pembelajaran apresiasi di kelas serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kajian dokumentasi bertujuan untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik dalam melakukan apresiasi puisi melalui pembelajaran musikalisasi puisi. Tes bertujuan untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Instrumen data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar selama dua siklus. Hasil tes hasil

belajar peserta didik diklasifikasi berdasarkan kualifikasi hasil belajar peserta didik (Riduwan, 2014:41).

Tabel 1. Kualifikasi hasil belajar peserta didik (Riduwan, 2013:41)

No	Nilai	Klasifikasi	KKM
1	80—100	Sangat Baik	Memenuhi
2	61—79	Baik	Tidak Memenuhi
3	41—60	Sedang	Tidak memenuhi
4	21—40	Cukup	Tidak Memenuhi
5	0—20	Kurang	Tidak Memenuhi

Nilai hasil belajar didapatkan berdasarkan rumus:

- Rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua nilai

N = Jumlah responden

(Sudjana, 2016:109)

- Persentase

$$x = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan

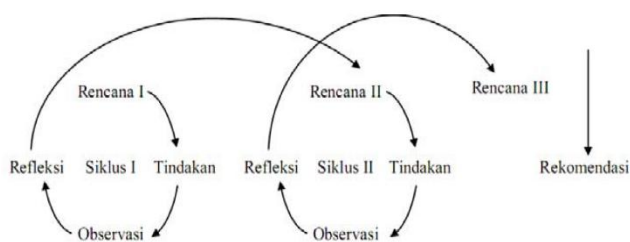
x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua nilai

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan hasil skor prasiklus yang diadakan pretes terkait dengan kompetensi pengetahuan peserta didik, membandingkan rata-rata kompetensi apresiasi puisi dan keaktifan peserta didik setelah tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Tindakan Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mu'alimin, 2014:72)

Penjelasan: Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam mencapai hasil dalam penelitian ini adalah Model 2 Siklus Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus memiliki alur yang sama, yaitu:

1.1. Rencana

Dalam tahap Rencana, peneliti melakukan perencanaan tentang langkah pembelajaran yang akan disusun. Perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan *profiling* yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui indikator standar berkaitan tentang kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan keaktifan peserta didik dalam materi yang akan disajikan.

Bentuk *profiling* yang dibuat untuk penelitian ini menggunakan angket yang dibuat secara daring.

1.2. Tindakan

Dalam tahap Tindakan, peneliti melakukan pengimplementasian rencana belajar yang telah disusun sebelumnya. Rencana belajar yang akan diimplementasikan memiliki tenggat waktu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

1.3. Observasi

Dalam tahap Observasi, peneliti melakukan asesmen dan evaluasi berkaitan tentang rencana belajar yang telah diimplementasikan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis berbagai macam data yang telah dihasilkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis motivasi peserta didik.

1.4. Refleksi

Dalam tahap Refleksi, peneliti melakukan analisis secara mendalam berkaitan dengan hasil akhir dari sebuah siklus. Hasil analisis reflektif ini akan menjadi komponen utama peneliti dalam merancang siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan baik motivasi maupun hasil belajar dari satu siklus pembelajaran ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi Puisi melalui Musikalisasi Puisi

Sastra sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama untuk memperluas wawasan, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, serta menumbuhkan apresiasi yang bersifat imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Melalui sastra, peserta didik diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Sastra dengan segala dimensinya juga telah menciptakan berbagai disiplin yang tidak akan pernah habis untuk dikaji. Sikap penghargaan dan kecintaan terhadap karya sastra yang dapat ditunjukkan, misalnya dengan perilaku gemar menciptakan karya sastra, gemar membicarakan dan mendengarkan karya sastra, gemar membaca karya sastra, gemar membicarakan karya sastra yang dibaca dan didengar, hingga gemar mengumpulkan buku-buku sastra. Aktivitas mengapresiasi karya sastra merupakan kekuatan penting untuk menumbuhkan sikap kritis, pribadi yang terbatas dari emosi, dan akan membentuk sikap hidup yang lebih Bahagia bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra diberikan pada peserta didik untuk menumbuhkan sikap positif tersebut.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sering digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Kata-kata dalam puisi cenderung bersifat konotatif (baca: kiasan). Puisi disampaikan dengan teknik figuratif untuk menciptakan suasana-suasana yang mampu menggugah imajinasi, perasaan, dan keindahan bagi pembacanya. Akibat dari penggunaan bahasa yang indah, seorang penulis puisi harus melakukan seleksi diksi agar penggunaan bahasa dapat menyesuaikan kebutuhan puisi itu sendiri. Selain itu, pemilihan bahasa dalam puisi harus mempertimbangkan irama, rima, larik, bait, dan

tipografi yang sesuai. Oleh sebab itu, unsur bahasa dalam puisi cenderung lebih padat apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

Dalam Kompetensi Kurikulum Merdeka, materi apresiasi puisi masuk ke dalam fase perkembangan E (kelas 10) pada Bab 6. Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi (Aulia & Gumilar, 2021:157). Musikalisasi puisi menjadi salah satu materi yang bisa diajarkan oleh guru untuk mempertajam konsep apresiasi puisi kepada peserta didik. Secara garis besar, musikalisasi puisi adalah bentuk integrasi puisi yang dipadukan dengan komposisi musik tertentu sehingga pembacaan puisi bisa berbentuk sebuah lagu. Namun, musikalisasi puisi bisa terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu: 1) musikalisasi puisi awal, yaitu bentuk pembacaan puisi yang diiringi dengan musik sebagai latar belakang untuk mempertajam fokus penghayatan pembacaan, 2) musikalisasi puisi terapan, yaitu musikalisasi yang bait-bait puisinya berfungsi sebagai lirik dan diiringi dengan komposisi musik yang sesuai dengan lirik tersebut, serta 3) musikalisasi puisi campuran, yaitu perpaduan antara musikalisasi puisi awal dengan musikalisasi campuran.

Dalam membuat musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut (Aulia & Gumilar, 2021:184) :

a. Pemilihan puisi

Tidak semua puisi cocok untuk musikalisasi puisi. Puisi tersebut sebaiknya tidak terlalu pendek, tetapi juga tidak terlalu panjang. Puisi harus teruji kualitas dan orisinalitasnya sehingga dapat dikomposisi dengan musik.

b. Pemahaman makna puisi

Untuk dapat mewujudkan musikalisasi yang baik, pemahaman terhadap puisi itu sendiri adalah langkah wajib yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, pengetahuan dalam unsur fisik dan unsur batin harus dituntaskan oleh peserta didik sebelum masuk ke dalam materi musikalisasi puisi.

c. Penentuan alat dan jenis musik

Penentuan alat dan jenis musik berfungsi untuk menentukan harmonisasi musikalisasi puisi yang akan ditampilkan. Selain itu, langkah ini dapat mempertimbangkan aspek nada dan suasana puisi yang beragam.

d. Penentuan nada dan irama

Hal pertama yang bisa dilakukan adalah penentuan notasi yang sesuai dengan pesan yang terkandung di dalam puisi. Selanjutnya, notasi tersebut akan dicocokkan pada bait-bait puisi yang menjadi lirik untuk menemukan kecocokannya.

Berdasarkan hal tersebut, penilaian musikalisasi puisi berkaitan dengan penafsiran puisi, komposisi musik, keselarasan harmonisasi bunyi, olah vokal dan penghayatan, keterampilan penampilan, dan daya kreativitas untuk menampilkan musikalisasi puisi itu sendiri.

Perumusan Google Sites untuk Peningkatan Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar

peserta didik dalam mengapresiasi karya puisi dengan menggunakan pendekatan melalui pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan Google Sites sebagai bahan ajar yang diakses oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Media belajar berbasis web dari Google Sites dikembangkan berdasarkan hasil angket *profiling* sebelumnya yang sudah diisi oleh peserta didik pada pertemuan pembuka pada 1 Mei 2023 di kelas X-4. Komponen *Pertanyaan Profiling* (KPP) yang berkaitan dengan konten yang ada pada Google Sites dijawab dengan model SETUJU (S) dan TIDAK SETUJU (TS). Komponen *Pertanyaan Profiling* yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik terhadap media belajar digital berbasis web Google Sites adalah sebagai berikut:

- KPP 1. Apakah guru Anda sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas?
- KPP 2. Apakah media belajar berbasis teknologi membuat Anda lebih tertarik untuk belajar?
- KPP 3. Apakah Anda pernah mengenal dan menggunakan Google Sites?
- KPP 4. Apakah Anda sudah memahami komponen materi puisi secara keseluruhan?
- KPP 5. Apakah Anda setuju bahwa pembelajaran puisi lebih menarik apabila dilakukan dengan praktik?
- KPP 6. Apakah Anda pernah mengenal dan menerapkan pembelajaran musikalisasi puisi?
- KPP 7. Apakah Anda ingin mendalami puisi melalui musikalisasi puisi?

Dalam KPP I, peneliti mendapatkan hasil persentase peserta didik yang menjawab SETUJU (S) sebesar 33,3% (12 dari 36 peserta didik) dan TIDAK SETUJU (TS) sebesar 66,6% (24 dari 36 peserta didik). Dalam skala persentase, peserta didik kelas X-4 menganggap belum adanya kecenderungan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, dalam KPP 2, peserta didik menganggap bahwa penerapan belajar (melalui media belajar) berbasis teknologi membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar dengan persentase sebesar 88,9% atau 32 peserta.

Dalam KPP 3, peneliti memasukkan komponen pertanyaan tentang pengetahuan peserta didik terhadap eksistensi Google Sites. 30 peserta didik (83,3%) belum mengenal dan belum menggunakan Google Sites. Melalui hasil angket *profiling* ini, peneliti mendapatkan fundamental penelitian inti untuk mengembangkan Google Sites sebagai media belajar berbasis digital untuk meningkatkan atensi peserta didik dalam melakukan pembelajaran apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi.

Berdasarkan kebutuhan peserta didik terkait dengan pemahaman apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi dan komponen materi sesuai dengan Buku Bahasa Indonesia untuk Kurikulum Merdeka Kelas X, maka konten musikalisasi puisi yang masuk ke dalam web

Google Sites yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Definisi Musikalisasi Puisi

Gambar 2. Tampilan Google Sites dari situs bit.ly/sarinesia



Musikalisasi Puisi adalah bentuk pegekspresian dua bentuk karya seni, yakni musik dan sastra dalam suatu penampilan yang hangat dan dapat dinikmati oleh banyak orang



MENCINTAI PUISI MELALUI MUSIK

Pernahkah kalian mendengar lirik lagu yang berasal dari puisi?

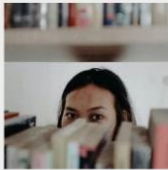
Apakah kalian juga pernah mendengar puisi yang dinyanyikan menjadi sebuah lagu?

Jika pernah mendengarnya, maka hal tersebut dikenal dengan musikalisasi puisi. Jadi, musikalisasi puisi merupakan upaya kolaborasi antara teks puisi,

b. Jenis Musikalisasi Puisi

Gambar 3. Tampilan Google Sites dari situs bit.ly/sarinesia

JENIS MUSIKALISASI PUISI



Mupus Awal

Musikalisasi yang dibawakan dengan pembacaan puisi berlatar belakang suatu komposisi musik

Sampel Video



Mupus Terapan

Musikalisasi yang syair-syair puisinya diterapkan menjadi lirik lagu dan dilirng dengan komposisi musik

Sampel Video



Mupus Campuran

Merupakan perpaduan mupus awal dan terapan dengan menarasikan puisi tersebut ke dalam komposisi musik

Sampel Video

c. Kiat Membuat Musikalisasi Puisi

Gambar 4. Tampilan Google Sites dari situs bit.ly/sarinesia



TRIVIA

Walaupun cukup populer, namun musikalisasi puisi memiliki beberapa kontroversi yang cukup menggetarkan dalam dunia musik. Ini terutama dalam pemilihan musikalitas puisi adalah itu. Hal tersebut banyak dirasakan yang merasa kesanya "Musikalitas" yang ada oleh hasil yang sebenarnya dibuat olehnya. Untuk itu, penulis merasa perlu untuk mengungkap beberapa hal di dalamnya sebagai berikut:



d. Contoh Puisi dari Sastrawan Legenda yang Dapat Dimusikalisasi

Gambar 5. Tampilan Google Sites dari situs bit.ly/sarinesia

Berikut tokoh sastrawan Indonesia yang memiliki gelar "Legenda". Klik potret sastrawan untuk melihat kumpulan puisi yang pernah mereka ciptakan. Klik judul puisi untuk menikmati persembahan puisi dengan media musikalisasi puisi.



WS Rendra

Chairil Anwar

Sapardi Djoko Darmono

Kangens

Derali Derali Comara

Aku Ingin



Seno Gumira Ajidarma

Buya Hamka

Sudjwo Tejo

Seperti yang terlihat di Puncak

Hanya Hati

Bugih Yanggo Bendo

e. Kuis Interaktif tentang Video Musikalisasi Puisi Berbasis Google Formulir

Gambar 6. Tampilan Google Sites dari situs bit.ly/sarinesia



Yuk, jawab kuis ini!

Setelah menonton video musikalisasi puisi dari sastrawan-sastrawan pilihan, klik tautan ini untuk mencoba ke proses sebelumnya.

Klik Tautan

Kembali (Prev...)

Egiting

Berkaitan dengan kuis interaktif ini, peserta didik akan dialihkan ke tautan Google Formulir berikut <https://forms.gle/qCdTqGq94cssqrPd7> untuk menjawab pertanyaan setelah menonton video musikalisasi puisi yang sudah disajikan pada media belajar berbasis Google Sites tersebut.

Motivasi belajar, menurut Adhetya dkk., (2020:126) adalah keseluruhan penggerak yang muncul dalam diri peserta didik yang menimbulkan niat sepenuh hati untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Riduwan (2006), motivasi belajar berarti kekuatan yang timbul di dalam diri peserta didik untuk memunculkan kesiapan secara mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari kedua definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian rangsangan dari peserta didik dalam menunjukkan kesiapannya untuk memenuhi tujuan

pembelajaran tertentu. Empat aspek motivasi belajar menurut Marilynn K. Gowning (dalam Cahyani dkk., 2020:130) adalah sebagai berikut.

a) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik memaksimalkan potensi di dalam dirinya untuk mendorong pemahaman dalam suatu kondisi belajar secara menyeluruh.

b) Komitmen

Peserta didik mencurahkan seluruh perhatiannya terhadap pembelajaran untuk memenuhi tujuan belajar yang ingin dicapai.

c) Inisiatif

Peserta didik memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang dapat menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran karena pemahaman sebelumnya yang telah dimiliki.

d) Optimisme

Peserta didik memunculkan sifat optimis dan gigih untuk menyempurnakan pemahaman yang dimiliki dalam pembelajaran.

Penelitian berjudul “*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Mengapresiasi Puisi Melalui Musikalisasi Puisi Siswa Kelas X*” diadakan pada tanggal 1 s.d. 20 Mei 2023 di kelas X-4 SMAN 9 Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari 36 peserta didik dengan distribusi peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi siswa X-4

Distribusi Siswa	Jumlah (Σ: 36)	Persentase
Laki-laki	13	36,1 %
Perempuan	23	63,9 %

Berkaitan dengan keefektifan penggunaan media belajar berbasis Google Sites, peneliti melakukan observasi untuk menjawab komponen pertanyaan berkaitan dengan aspek motivasi belajar peserta didik menurut Marilyn K. Gowning. Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi secara kumulatif dalam tahap sebelum dilakukan siklus PTK, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek peningkatan motivasi belajar siswa X-4 (siklus 1 ke siklus 2)

Komponen Motivasi Belajar	Nilai
Perhatian peserta didik	4
Dorongan mencapai sesuatu	4
Komitmen peserta didik	3
Inisiatif peserta didik	3

Jumlah Nilai Rata-Rata Kumulatif = $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$. Melalui keempat komponen tersebut didapatkan nilai 87,5% yang terkategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hal tersebut, penerapan konten yang terdapat dalam Google Sites memberikan stimulus dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan materi musikalisasi puisi di kelas X-4.

Pengaruh Musikalisasi Puisi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan skema Kemmis dan Mc Taggart, terdapat empat tahapan

yang terbagi dalam dua siklus pembelajaran yang harus dilakukan, yaitu tahap sebelum pelaksanaan siklus PTK, siklus I, dan siklus II.

1. Tahap sebelum pelaksanaan siklus PTK

Tahap prasiklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pembelajaran (90 menit). Pelaksanaan tahap prasiklus dilakukan pada hari Senin, 1 Mei 2023 pukul 10.10 s.d. 11.40 WIB. Selama tahap prasiklus, peneliti dan Guru Pamong melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas sasaran penelitian, yaitu kelas X-4. Guru Pamong membuka kelas dengan salam dan melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi puisi dengan aktivitas pertanyaan pemantik, yaitu Guru Pamong memberikan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi puisi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan Guru Pamong berkaitan dengan pemahaman dan pemaknaan materi puisi. Selain itu, kondisi belajar di dalam kelas cenderung tidak kondusif sehingga Guru Pamong harus memberikan perhatian khusus kepada beberapa peserta didik. Akibat dari ketidak kondusifan tersebut, pemberian apersepsi tidak berjalan secara efektif.

Setelah aktivitas apersepsi selesai, Guru Pamong memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di awal pertemuan adalah pemberian angket *profiling* yang diisi oleh peserta didik. Pengisian angket *profiling* ini bertujuan untuk melihat peta persebaran peserta didik di kelas X-4 berkaitan dengan latar belakang peserta didik, modalitas belajar peserta didik, dan urgensi penggunaan media belajar berbasis teknologi terhadap peningkatan belajar peserta didik. Setelah angket *profiling* terisi oleh seluruh peserta didik, peneliti melakukan tahap pretes terkait materi apresiasi puisi yang sudah selesai di kelas oleh Guru Pamong sebelumnya. Hasil persebaran nilai kompetensi pengetahuan peserta didik terkait dengan materi apresiasi puisi adalah sebagai berikut.

$$x = \frac{2558}{36} \times 100 = 73,08$$

Berkaitan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X adalah 80, maka nilai rata-rata terkait kompetensi pengetahuan apresiasi puisi di kelas X-4 tidak mencapai skor tersebut. Dari 36 peserta didik, tercatat hanya satu responden yang telah memenuhi KKM. Artinya, 35 peserta didik (97,2%) tidak memenuhi persyaratan KKM. Selain itu, peneliti melihat skor motivasi peserta didik berdasarkan indikator komponen aspek motivasi belajar peserta didik dari Marilyn K. Gowning, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas X-4 belum memiliki motivasi yang baik terkait dengan pelajaran tersebut.

Setelah melewati tahap *profiling* dan pretes, peneliti memberikan pembelajaran secara konvensional kepada peserta didik untuk mengetahui

rancangan instrumen pembelajaran di waktu yang akan datang. Dalam pertemuan pertama, peneliti belum memberikan komponen penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

2. Tahap Siklus I

a. Perencanaan

Setelah data *profiling* dan nilai pretes didapatkan, peneliti melakukan diskusi secara kolaboratif dengan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk merancang strategi pembelajaran berkaitan dengan media belajar berbasis Google Sites. Peneliti membuat Google Sites yang berisi konten sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk melihat media belajar berbasis Google Sites tersebut, peneliti membuat akses khusus sehingga peserta didik dapat membuka platform tersebut di dalam maupun di luar pembelajaran. Berikut tautan Google Sites yang telah dibuat: bit.ly/sarinesia.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berupa Modul Ajar yang akan digunakan sampai dengan pertemuan keempat. Di dalam Modul Ajar, peneliti menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan dan rumusan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan media musikalisasi puisi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik untuk mendapatkan data seobjektif mungkin terkait dengan proses pembelajaran.

Siklus I terbagi ke dalam dua pertemuan yang diadakan pada 4 Mei 2023 dan 11 Mei 2023 di kelas X-4. Pada pertemuan I, peneliti memberikan apersepsi singkat dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan. Apersepsi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang diisi pada angket *profiling* sebelumnya. Tujuan pembentukan kelompok belajar berdasarkan modalitas belajar berguna untuk menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan apersepsi tentang musikalisasi puisi. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diinstruksikan untuk duduk sesuai dengan kelompok belajarnya. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan peserta didik untuk membuka media belajar berbasis Google Sites yang telah disusun sebelumnya. Di dalam media belajar tersebut, peneliti telah menyusun komponen pembelajaran apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi. Secara berturut-turut, konten di dalam media belajar berbasis Google Sites terkait dengan materi apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Definisi musikalisasi puisi.
- 2) Aspek/komponen musikalisasi puisi.
- 3) Jenis musikalisasi puisi.
- 4) Kiat-kiat membuat musikalisasi puisi.
- 5) Video musikalisasi puisi yang menyadur puisi dari sastrawan besar Indonesia.

Peneliti menginstruksikan kelompok belajar untuk membuka tautan tugas yang telah disematkan pada media belajar berbasis Google Sites tersebut. Kelompok belajar harus mengamati salah satu video musikalisasi puisi yang menyadur puisi dari sastrawan besar Indonesia. Setelah itu, kelompok belajar menjawab pertanyaan pemantik terkait dengan video tersebut. Komponen pertanyaannya adalah: 1) pendapat kelompok setelah melihat video musikalisasi puisi, 2) pendapat kelompok tentang keunggulan video musikalisasi puisi tersebut, 3) pendapat kelompok tentang kelemahan video musikalisasi puisi tersebut, dan 4) puisi yang ingin dimusikalisasi oleh kelompok tersebut.

c. Observasi

Selama melaksanakan tindakan dengan menggunakan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam lembar observasi dan catatan kolaborator. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berkaitan dengan pengamatan proses, peneliti mengamati situasi kegiatan belajar peserta didik. Hal yang diamati dari situasi belajar peserta didik adalah berkaitan dengan komponen motivasi belajar Marilyn K. Gowning, yaitu **perhatian, dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, dan inisiatif**. Pada saat dilakukan pembelajaran apresiasi puisi menggunakan musikalisasi puisi dengan bantuan media belajar berbasis Google Sites, observasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran apresiasi puisi. Hal ini ditandani dengan perilaku peserta didik yang terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada pengamatan produk, peneliti melakukan observasi berkaitan dengan hasil diskusi kelompok belajar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada sematan media belajar berbasis Google Sites. Hal yang diperhatikan adalah: 1) ketepatan jawaban, 2) orisinalitas jawaban, 3) logika argumentasi yang sesuai, 4) ketepatan makna dan kalimat, 5) gaya penuturan saat presentasi. Dalam pertemuan kedua, tiap kelompok belajar menunjukkan peningkatan terhadap lima komponen penilaian tersebut. Berdasarkan pengamatan produk, skor rata-rata apresiasi puisi pada siklus I melalui pertanyaan kompetensi pengetahuan sebagai berikut.

$$x = \frac{2892}{36} \times 100 = 82,06$$

Berdasarkan skor rata-rata kelas X-4, data menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik dalam materi apresiasi puisi.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, 33 peserta didik (91,6%) telah melampaui KKM dan dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Walaupun pengamatan produk dan pengamatan proses menunjukkan tren yang positif dalam pembelajaran, namun peneliti masih menemukan komponen yang harus diperbaiki untuk meningkatkan skor kompetensi pengetahuan dan aspek motivasi yang lebih baik. Secara garis besar, peserta didik merasa kegiatan paling efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi adalah praktik secara langsung untuk membuat musikalisasi puisi secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran pada siklus II yang berorientasi pada pengaplikasian musikalisasi puisi secara langsung oleh peserta didik. Selain karena faktor tersebut, tahap ini bertujuan untuk mengukur kompetensi keterampilan peserta didik secara objektif untuk melihat pemahaman dan penghayatan peserta didik terkait dengan materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan langkah pembelajaran yang sama dalam siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada 18 Mei 2023 dan 25 Mei 2023. Karena Modul Ajar sudah dirancang pada perencanaan siklus I, maka peneliti tidak Modul Ajar kembali. Pada siklus II, peneliti memfokuskan pada persiapan presentasi musikalisasi puisi yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan konsep penyajian musikalisasi puisi oleh kelompok belajar peserta didik. Dalam pembelajaran, peneliti berfokus pada pembimbingan tiap kelompok belajar untuk merancang konsep musikalisasi puisi. Kelompok belajar membuat musikalisasi puisi dengan menyadur puisi yang telah disiapkan oleh peserta didik pada tahap siklus I. Peneliti menambahkan konsep-konsep video musikalisasi puisi dalam media belajar berbasis Google Sites untuk menambah referensi kelompok belajar dalam membuat presentasi musikalisasi puisi. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan peserta didik sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pertemuan keempat, peneliti juga menyiapkan waktu untuk peserta didik melakukan uji kompetensi pengetahuan berkaitan dengan apresiasi puisi.

b. Tindakan

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan apersepsi berkaitan dengan materi musikalisasi puisi yang sudah dipelajari pada dua pertemuan sebelumnya. Peneliti melakukan apersepsi berupa pertanyaan pemantik yang dibentuk ke dalam permainan kuis. Kelompok belajar yang mendapatkan skor tertinggi berhak menentukan nomor urut penampilan kelompok lainnya. Tujuan bentuk apersepsi ini adalah meningkatkan daya kompetitif peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan aspek motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan media belajar

berbasis Google Sites yang seharusnya bisa diakses di luar pembelajaran. Setelah proses apersepsi selesai, peneliti memberikan kesempatan tiap kelompok untuk melakukan diskusi kolaboratif terkait dengan membuat musikalisasi puisi berkaitan dengan puisi yang telah mereka pilih. Peneliti melakukan pendampingan secara menyeluruh ke tiap kelompok apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengingatkan kembali ke peserta didik untuk meningkatkan kembali kompetensi pengetahuan terkait apresiasi puisi. Pada pertemuan ketiga, peserta didik secara aktif dan perhatian penuh melakukan diskusi kolaboratif untuk menentukan bentuk penyajian musikalisasi puisi di pertemuan keempat.

Pada pertemuan keempat, kelompok belajar mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan musikalisasi puisi yang sudah dirancang dalam waktu satu minggu. Pada pertemuan keempat, peneliti dan kolaborator bertugas sebagai penguji dan penilai tiap penyajian musikalisasi puisi dari kelompok belajar. Pada pertemuan keempat, peserta didik yang terbagi ke dalam lima kelompok menyajikan musikalisasi puisi dengan baik, penuh ekspresi, dan komposisi musik yang indah. Hal ini sesuai dengan aspek penilaian musikalisasi puisi yang telah ditekankan sebelumnya. Setelah melakukan presentasi, peneliti melakukan postes terkait dengan materi apresiasi puisi kepada peserta didik sebelum melakukan penutupan. Pada akhir pembelajaran, peneliti berterima kasih kepada peserta didik yang telah menjalankan pembelajaran secara optimal. Pada tahap refleksi, peserta didik secara aktif memberikan komentarnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilewati. Peneliti menutup pembelajaran sekaligus menutup penelitian dengan hasil yang akan dibahas pada tahap observasi.

c. Observasi

Peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media musikalisasi puisi dan Google Sites pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pemantauan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran.

Dalam melakukan pengamatan proses, peneliti menemukan aspek motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat. Empat komponen aspek motivasi Marilyn K. Gowning dapat dipenuhi oleh peserta didik secara baik. Selain itu, muncul adanya kesadaran peserta didik untuk menyiapkan pembelajaran dari awal, seperti contohnya menyiapkan set kelas agar bisa dijadikan tempat presentasi musikalisasi puisi sebelum peneliti dan guru kolaborator masuk ke dalam kelas. Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aspek motivasi belajar peserta didik nampak cukup tinggi.

Dalam pengamatan produk, ada dua komponen yang diujikan, yaitu kompetensi keterampilan peserta didik melalui penampilan demonstrasi musikalisasi puisi yang telah disiapkan sebelumnya dan kompetensi pengetahuan melalui uji postes terkait dengan materi apresiasi puisi. Dalam aspek kompetensi keterampilan, indikator peneliti

dan guru pamong menyesuaikan dengan format penilaian dari buku Bahasa Indonesia SMA Kelas X, yaitu: 1) penafsiran puisi, 2) komposisi musik dan keselarasan harmonisasi bunyi, 3) olah vokal dan penghayatan, 4) keterampilan penampilan, dan 5) daya kreativitas.

Tabel 4. Tabel Penilaian Demonstrasi Musikalisasi Puisi Kelas X-4

Komponen Penilaian	Nilai				
	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
Penafsiran puisi	4	5	4	5	4
Komposisi musik dan keselarasan harmonisasi	4	5	5	5	4
Olah vokal dan penghayatan	4	4	5	5	4
Keterampilan penampilan	5	5	5	4	5
Daya kreativitas	4	5	4	4	5
Total Nilai Kelompok	21	24	23	23	22

Berdasarkan hasil pengamatan produk kompetensi keterampilan, maka didapatkan skor rata-rata sebagai berikut.

$$x = \frac{113}{125} \times 100 = 90,4$$

Berdasarkan skor rata-rata, kompetensi keterampilan peserta didik kelas X-4 menunjukkan angka 90,4 yang terkategori “Sangat Baik”. Secara garis besar, tiap kelompok demonstrator telah menuntaskan lima aspek penilaian dalam penyajian musikalisasi puisi yang baik.

Penilaian kompetensi pengetahuan memiliki komponen pertanyaan yang sama seperti yang diujikan pada tahap prasiklus dan siklus I. Penilaian tetap menggunakan lima aspek utama, yaitu: 1) aspek ketepatan jawaban, 2) aspek orisinalitas jawaban, 3) aspek logika argumentasi, 4) aspek ketepatan makna kata dan kalimat, dan 5) gaya penuturan. Dalam analisis kompetensi pengetahuan, peserta didik menunjukkan angka yang semakin tinggi dalam memahami materi apresiasi puisi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata nilai sebagai berikut.

$$x = \frac{3200}{36} \times 100 = 88,8$$

Skor rata-rata 88,8 terkategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data yang telah terhimpun, seluruh responden (36 peserta didik) telah berstatus Tuntas dengan nilai yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi dengan diintegrasikan pada teknologi media belajar berbasis Google Sites berhasil meningkatkan aspek motivasi dan hasil belajar peserta didik, terutama di kelas X-4 SMAN 9 Surabaya.

d. Refleksi

Secara keseluruhan, pemberian materi musikalisasi puisi dengan integrasi media belajar berbasis Google Sites berhasil diterapkan di dalam pembelajaran apresiasi puisi. Setelah diskusi reflektif dengan

kolaborator, peneliti perlu melakukan perbaikan pada instrument evaluasi dan asesmen yang baik sehingga penilaian tidak hanya bersifat subjektif dari guru, melainkan juga didapat dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, perlu penyederhanaan konsep strategi pembelajaran sehingga ada jeda waktu peserta didik untuk memproses pembelajaran yang diberikan. Seluruh tanggapan tersebut akan menjadi bahan refleksi terkonsentrasi oleh peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya di kelas lain.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa pemberian strategi pembelajaran apresiasi puisi dengan musikalisasi puisi yang terintegrasi pada media belajar berbasis Google Sites dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada kelas X-4, angka skor rata-rata nilai kelas menunjukkan tren selalu meningkat di tiap tahapan siklus, yaitu dengan skor 73,08 pada tahap prasiklus, skor 82,06 pada tahap siklus I, dan skor 88,8 pada tahap siklus II. Peningkatan ini juga didukung dengan dukungan aspek motivasi belajar peserta didik berdasarkan teori aspek motivasi belajar Marilyn K. Gowning yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-4 menunjukkan hasil positif dengan skor 87,5% (kategori Sangat Baik). Tahapan siklus pembelajaran berjalan secara optimal dengan didukung orientasi pembelajaran yang berjalan secara efektif.

Dalam penelitian ini, ada dua hal yang menjadi konsentrasi peneliti karena berkaitan dengan aspek validitas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

Kurangnya jumlah responden

Penelitian berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Mengapresiasi Puisi Melalui Musikalisasi Puisi Siswa Kelas X” hanya menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti direkomendasikan untuk meneliti minimal dua kelas sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat reaksi dan hasil formula pembelajaran yang diuji terhadap kondisi kelas tersebut. Penambahan jumlah responden berfungsi untuk semakin menekan batas galat (baca: *margin error*) agar hasil penelitian dapat teruji seobjektif mungkin.

Pengembangan media belajar yang perlu uji validitas dan reliabilitas

Penelitian ini melewatkan satu tahapan yang harusnya dilakukan, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas terkait media belajar yang dibuat. Walaupun penelitian ini cenderung lebih fokus pada konstruksi pembelajaran menggunakan materi baru, namun penyisipan media belajar baru membuat peneliti harus memperhatikan penyusunan media belajar tersebut. Berkaitan dengan harapan selanjutnya, peneliti harus menitikberatkan pada penerapan PTK dengan media belajar berbasis teknologi yang belum pernah dicoba sebelumnya. Oleh sebab itu, pengujian ini harus

dilakukan bersama validator yang terstandarisasi agar media belajar dapat digunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran.

Pendidikan, 19(1), 21—30.
<https://doi.org/10.33830/jp.v19i1.143.2018>

DAFTAR PUSTAKA

Adhetya, Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. (2020). *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Prosidings Samasta. Jakarta: Juni 2020. Hal. 36—42.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7143>

Aulia, Fadillah Tri dan Sefi Indra Gumilar. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: PKP KEMENDIKBUDRISTEK RI.

Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Fee, Kenneth. (2009). *Delivering E-Learning*. London: Kogan Page.

Hernawiah, Supu, Nurlaksana, dan Edi Suyanto. (2019). *Peningkatan Keterampilan Musikalisasi Puisi Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Siswa Kelas IX*. J-Simbol, 4(2), 1—12.
<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/17702>

Kharunnisa dan Muhammad Nasir. (2018). *Penerapan Media Musikalisasi Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA 3 SMAN 87 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 124—137. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.124-137>

Mu'allimin. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ganding Media.

Nalasari, K.A., N.K. Suarni, dan I.M.C. Wibawa. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, 11(2), 135—146.
https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i2.658

Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Utami, Herwati Dwi. (2020). *Ruang Belajar Virtual (RBV) dan Bahan Ajar (BA) Digital sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal

Yaman, Ai Rosyani, Titin Nurhayatin, dan Rani Siti Fitriani. (2023). *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Melalui Media Musikalisasi Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung*. Didaktik, 9(1), 751—762.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.733>